



**Penggunaan Alat Peraga Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Matematika Siswa Kelas II SD**

Wening Indriati¹, Latri Aras², Nazwar Muslan³

¹PGSD, SDN 1 Sambirata

Email: weningprogress18@gmail.com

² Wali Kelas, UNM

Email: unmlatri2014@gmail.com

³ Wali Kelas, SDN Komp. IKIP I

Email: nazwar27@gmail.com

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research is motivated by problems that occur in learning in class II SD. The focus of the problems is described as follows: How to use concrete teaching aids to improve learning outcomes for second grade elementary school students? The research steps are adjusted to the stages of PTK (Classroom Action Research) research implementation which include planning, implementation, observation, reflection and data collection. Data collection techniques using observation with observation sheets and performance appraisals. The research steps were carried out in 3 cycles using observation with a qualitative research approach. The results of the research in the first cycle obtained data on 68% of student learning outcomes according to the KKM. The results of the research in the second cycle obtained data on 82% of student learning outcomes according to the KKM. The results of the research cycle III obtained data of 95% of students who experienced an increase in learning outcomes. This shows that the use of concrete teaching aids can gradually improve the learning outcomes of second grade elementary school students. Then it was concluded that the use of concrete teaching aids could improve the learning outcomes of second grade elementary school students.

Keywords: Concrete Teaching Aids; Learning Outcomes of Students.

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang terjadi dalam pembelajaran Matematika di kelas II SD. Fokus masalah diuraikan sebagai berikut: Bagaimana penggunaan alat peraga konkret untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II SD? Langkah penelitian disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan penelitian PTK yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dengan lembar pengamatan dan penilaian kinerja. Langkah penelitian tersebut dilaksanakan dalam 3 siklus dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh data 68% hasil belajar siswa sesuai KKM. Hasil penelitian pada siklus II diperoleh data 82% hasil belajar siswa sesuai KKM. Hasil penelitian siklus III diperoleh data 95% siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga konkret secara bertahap dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD. Maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan alat peraga konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD.

Kata Kunci: Alat Peraga Beton; Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan dasar-dasar ilmu pengetahuan supaya peserta didik mempunyai pondasi yang kuat untuk menerima ilmu di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian Sekolah Dasar harus mampu memberikan kualitas layanan pendidikan yang maksimal, supaya peserta didik benar-benar paham konsep dasar suatu ilmu sehingga akan mempermudah siswa menerima ilmu pengetahuan di tingkat lanjutan.

Sehubungan dengan itu, guru sebagai fasilitator harus dapat memberikan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran yang monoton akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut. Tolak ukur keberhasilan pembelajaran yaitu prestasi siswa. Dalam hal ini terbukti pada pembelajaran Matematika di kelas II SD Negeri 1 Sambirata materi pelajaran Pecahan Nilai Mata Uang masih rendah. Dimana guru kelas tersebut hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran sebelumnya, hasil dari tes formatif yang telah dilaksanakan, hanya 9 dari 25 siswa atau hanya 38% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (tuntas belajar), dengan nilai rata-rata 57. Adapun KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SD Negeri 1 Sambirata adalah 62. Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri Sambirata pada mata pelajaran Matematika materi Pecahan Nilai Mata Uang masih rendah. Untuk itulah peneliti mencoba untuk menerapkan alat peraga konkret guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penggunaan alat peraga konkret ini peneliti coba terapkan karena berkaitan dengan karakteristik anak. Menurut Ali M. dan Asrori M. (2016), ada perbedaan karakteristik pada individual aspek intelek yaitu ada anak yang sanggup berpikir abstrak dan kreatif, serta ada anak yang hanya sanggup berpikir jika diberi contoh wujud bendanya atau dengan bantuan benda tiruannya. Penggunaan alat peraga konkret merupakan metode pembelajaran yang menggunakan alat peraga yang sebenarnya maupun tiruan yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat menjembatani siswa yang lemah dalam berpikir abstrak, agar dapat menerima pembelajaran dengan lebih baik. Melihat hal tersebut, maka peneliti menetapkan penggunaan alat peraga konkret dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Sambirata pada pembelajaran Matematika tentang Pecahan Nilai Mata Uang. Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diambil

rumusan masalah “Apakah penggunaan alat peraga konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang pecahan nilai mata uang? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa kelas II SD Negeri 1 Sambirata dengan menggunakan alat peraga konkret dalam pembelajaran Matematika tentang Pecahan Nilai Mata Uang. Alat peraga adalah alat media pengajaran untuk memperagakan sajian pelajaran (Ahmad Susanto. 2016). Sedangkan konkret adalah nyata atau benar-benar ada. Jadi, alat peraga konkret merupakan alat sesungguhnya yang digunakan sebagai media pengajaran. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan, dsb. (Ekawati: 2016). Jadi, peningkatan yang dimaksud adalah suatu proses maupun cara yang dilakukan untuk meningkatkan sesuatu yang sedang kita lakukan. Peningkatan tidak dapat terjadi apabila tidak ada usaha atau kegiatan yang semuanya itu memerlukan cara dan hasilnya melalui proses secara bertahap. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau yang telah dilakukan (Ali Hamzah dan Muhlisrarini: 2016). Untuk mengetahui prestasi belajar siswa atau peserta didik ada peningkatan ataupun tidak, diperlukan suatu alat yang berguna untuk mengukur tingkat keberhasilan pemahaman siswa pada suatu materi pembelajaran yaitu evaluasi belajar. Ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil/ prestasi belajar, yaitu: 1) Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu yang meliputi faktor psikologis dan fisiologis. 2) Faktor Ekstern adalah faktor yang berada di luar individu, diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Belajar

menurut Gagne (dalam Winaputra, 1997: 1-4) adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi (Johnson dan Rising 1972). Sedangkan menurut James dan James (1976) “Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.”

METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2007: 4) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pelaksanaan penelitian terhadap suatu hal yang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal pada keadaan dan kondisinya, serta menekankan pada deskripsi secara alami. Dalam hal ini, penggunaan alat peraga konkret dalam pembelajaran matematika untuk kelas II SD untuk meningkatkan hasil belajar siswa, baik benda asli maupun tiruan. Subyek penelitian adalah kelas II SDN 1 Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang melibatkan 25 siswa pada semester I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Melalui alat peraga konkret, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama, peneliti memperoleh data hasil evaluasi yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar siswa. Pada tahap Pra-siklus baru ada 9 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 55, sedangkan siklus pertama jumlah siswa yang sudah belajar meningkat menjadi 14 dari 25 siswa dengan nilai rata-rata 68. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa pada tahap Pra-siklus dan Siklus Pertama di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Tahap Pra-Siklus dan Siklus Pertama

No.	Pembelajaran	Siswa Tuntas Belajar		Siswa Belum Tuntas Belajar	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Studi awal	9	36	17	68
2.	Siklus I	14	56	11	44

Dari data Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat ketuntasan belajar pada siklus pertama meningkat dari 9 anak (36%) menjadi 14 siswa (56%). Sedangkan 11 dari 25 siswa belum masuk kategori tuntas belajar karena nilai pada siklus pertama kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada Siklus Kedua, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, prestasi belajar siswa dengan menggunakan alat peraga konkret pada materi Pecahan Nilai Mata Uang dapat ditingkatkan. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar, dengan nilai rata-rata yang diperoleh 82. Sedangkan pada siklus pertama nilai rata-rata 68.

Pada Siklus Ketiga, prestasi belajar siswa lebih meningkat dari siklus kedua, karena hampir semua siswa dinyatakan tuntas belajar dengan nilai rata-rata 96. Untuk lebih memperjelas peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II SD Negeri 1 Sambirata tentang Pecahan Nilai Mata Uang melalui penggunaan alat peraga konkret, perhatikan tabel berikut:

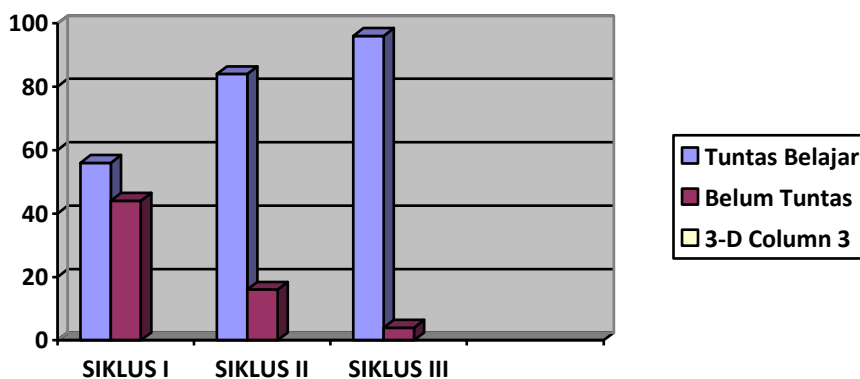
Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Tahap Siklus Kedua dan Siklus Ketiga

No.	Pembelajaran	Siswa Tuntas Belajar		Siswa Belum Tuntas Belajar	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Siklus II	21	84	4	16
2.	Siklus III	24	96	1	4

Berdasarkan data tabel di atas, jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus kedua 21 siswa (84%), pada siklus ketiga setelah alat peraga konkret dipergunakan langsung oleh siswa mengalami kenaikan menjadi 96% karena hampir semua siswa sebanyak 26 siswa mendapat nilai paling sedikit 65. Dengan demikian hampir semua siswa dinyatakan tuntas belajar karena nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 62.

Di samping itu, peneliti menyajikan gambar grafik untuk membuktikan bahwa Penggunaan Alat Peraga Konkret dalam materi Pecahan Nilai Mata Uang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas II SD Negeri 1 Sambirata berikut ini:

Gambar 1. Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Tahap Siklus Pertama, Siklus Kedua, dan Siklus Ketiga



Pada grafik di atas menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas meningkat pesat. Pada siklus pertama siswa yang tuntas 58%, pada siklus kedua 84% dan siklus ketiga 96%.

Pembahasan

Dalam tiga siklus perbaikan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga konkret, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan baik. Peningkatan ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada tahap awal pembelajaran yang baru mencapai 36%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 96%.

Pada siklus I penggunaan alat peraga konkret dilakukan oleh peneliti ketika menerangkan materi Pecahan Mata Uang. Untuk siswa yang belum tuntas belajar ditugaskan untuk mengulang kembali penggunaan alat peraga konkret seperti yang dilakukan peneliti sebelumnya sambil menerangkan tujuan peragaan yang dilakukan. Setelah itu, siswa melalui kelompoknya masing-masing mengerjakan laporan melalui lembar kerja siswa. Ternyata

pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena pada siklus pertama ini, siswa yang tuntas belajar mencapai 56% atau meningkat 20% dibanding pra-siklus yang awalnya 36%. Hal ini sesuai dengan pendapat Noehi Nasution, dkk (2008:7.4) bahwa alat peraga konkret dapat membantu proses belajar mengajar dengan tujuan anak didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep mata pelajaran.

Pada siklus II, demonstrasi langsung dilakukan oleh siswa pada kelompoknya masing-masing ditambah dengan diskusi, tanya jawab, dan metode pancingan (evokasi) ternyata dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dimana pada siklus II siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 84% dan pada siklus III meningkat sampai 96%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dadang Machmudin dan Kusnadi (2008:7.4) yang mengatakan bahwa alat peraga konkret yang digunakan dalam pembelajaran memiliki fungsi yang jelas, yaitu: memperjelas, memudahkan siswa memahami konsep/prinsip atau teori, dan membuat pesan kurikulum yang akan disampaikan kepada siswa lebih menarik, sehingga motivasi belajar siswa meningkat dan proses belajar dapat lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas II SD Negeri 1 Sambirata, dapat ditarik simpulan antara lain: penggunaan alat peraga konkret terbukti memudahkan siswa untuk mentransfer pembelajaran yang diberikan karena dengan menggunakan alat peraga konkret, siswa dapat langsung merasakan menggunakan alat inderanya, sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran lebih kuat tertanam dalam pola pikirnya; penggunaan alat peraga konkret dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena siswa kelas II SD Negeri 1 Sambirata pada saat mengikuti pembelajaran tampak bersemangat, aktif, kreatif, dan interaktif. Meningkatnya hasil belajar siswa terbukti dengan kemampuan mereka dalam menganalisis dan menunjukkan jenis-jenis pecahan nilai mata uang dengan menggunakan alat peraga konkret.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, sebaiknya peneliti/guru menguasai materi, menyiapkan alat dan bahan penunjang. Untuk menghadapi siswa yang mengalami hambatan dalam penguasaan materi pembelajaran, hendaknya peneliti/guru memberikan perhatian khusus kepada siswa tersebut supaya bisa mengejar ketertinggalannya. Dalam memberikan materi pembelajaran sebaiknya peneliti/guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. dan Asrori (2016). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Ali Hamzah dan Muhlisrarini.2016. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Ekawati (2016). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Geometrik Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Teori Van Hiele*. Aceh: Jurnal Didaktik Matematika Vol. 1 April 2016.
- Ahmad, Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Amir Zubaidah dan Risnawati (2016). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Hamidah, K. dan Suherman, S. (2016). *Proses Berpikir Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika ditinjau dari Tipe Kepribadian Keirsey*. Aljabar: Jurnal Pendidikan Matematika, 7(2), 231-248.